



Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di KB Mutiara Sari Soneyan

Budi Dyah Lestari,¹ Ika Tyas Mustika Sari,² Sahrul,³ Sri Marfu'ah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ivet Semarang

Abstrak: Asesmen merupakan prosedur untuk menyimpan catatan tentang kemampuan dan perkembangan anak. Asesmen digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan menunjukkan fase perkembangan selanjutnya. Angka merupakan suatu konsep dasar yang dalam belajar matematika untuk menggambar jumlah kuantitas yang dilambangkan dengan simbol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dimana salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil wawancara maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Subyek pada penelitian ini adalah anak kelompok A dan B sebanyak 30 orang bertempat di KB Mutiara Sari Soneyan Pati Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian perkembangan kognitif anak usia dini dalam mengenal angka, mengurut angka dan mencocokkan angka dalam tutup botol yang sudah diwarnai. berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan dapat dilihat tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak dalam mengenal angka, mengurut angka dan mencocokkan angka dengan menggunakan tutup botol yang diwarnai berada pada kategori berkembang sesuai harapan .

Kata Kunci : Asesmen, Perkembangan, Kognitif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.861>

*Correspondence: Budi Dyah Lestari
Email: buidiyahlestari1@gmail.com

Received: 02-05-2024

Accepted: 16-06-2024

Published: 22-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Assessment is a procedure to keep records of the child's abilities and development. Assessments are used to measure the level of child development and indicate the next stages of development. Numbers are a basic concept in mathematical study to draw the quantity of quantities represented by symbols. The method used in this research is qualitative where one of the research procedures that produces descriptive data is the results of interviews as well as the writing and behavior of the observed people. The subjects in this study were children of groups A and B of 30 people located in Mutiara Sari Soneyan Central Java Pati. This study aims to assess the cognitive development of early childhood in recognizing numbers, ranking numbers and matching numbers in the cover of bottles that have been painted. Based on the results of the analysis of observations in the field can be seen the level of achievement of the child's cognition development in identifying numbers, sorting numbers and matches numbers using colored bottle covers are in the category of developing according to expectations.

Keywords: Assessment, Development, Cognitive.

Pendahuluan

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini untuk mendidik anak usia dini dengan memberi mereka pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan dasar. Menurut (Efiawati et al., 2021). Pendidikan anak usia dini adalah tahap sebelum pendidikan dasar yang membantu anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian insentif untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan ini diselenggarakan secara formal,

nonformal, dan informal. Antara usia enam dan enam tahun adalah masa emas, ketika otak anak berkembang pesat. Anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat, seperti bermain atau berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan. (Novitasari, 2018)

Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka juga harus memahami konsep dan mekanisme penilaian. Guru terampil menggunakan alat penilaian dan memahami hasilnya. Penilaian juga digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dan orang tua tentang kemajuan anak dan pencapaian hasil belajar anak. Penilaian juga digunakan untuk mengevaluasi apakah kegiatan pembelajaran telah berhasil mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak. (Sari et al., 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang harus kita benahi karena pemikiran dari anak memiliki perbedaan, karena setiap anak harus dapat kita ajari dengan berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman dalam kognitifnya (Sahrul et al., 2024)

(Dabis & Juniarti, 2019) Asesmen merupakan prosedur untuk menyimpan catatan tentang kemampuan dan perkembangan anak dalam melakukan penilaian saat proses belajar berlangsung. Asesmen digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan menunjukkan fase perkembangan selanjutnya. (Vina farhatunnisa haryono, 2022). Setiap hari, guru melakukan penilaian, juga disebut asesmen, yang merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dan membuat keputusan melalui pengukuran hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu contoh penilaian adalah merencanakan program, yang mempertimbangkan apa yang ingin dicapai dan seberapa baik program itu akan berjalan. (Fajri N Delia et al., 2020).

Assesmen digunakan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang peserta didik untuk mengetahui perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan assesmen sebagai penilaian proses yang telah diatur sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja dan kemajuan yang dapat dicapai peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan. saat kegiatan belajar anak menggunakan asesmen dalam situasi nyata dan lingkungan yang natural (Az-zahra & Puspitasari, 2022). Penilaian autentik dapat digunakan dalam berbagai situasi yang alami, seperti saat anak belajar dan bermain. Penilaian dalam pendidikan anak usia dini berfokus pada proses, bukan hasil akhir. (Khadijah & Amelia, 2020). Asesmen merupakan prosedur untuk menyimpan catatan tentang kemampuan dan perkembangan anak. Asesmen digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan menunjukkan fase perkembangan selanjutnya. Asesmen bukanlah sekadar mengukur, mengurutkan ranking, atau mengelompokkan anak dalam kategori tertentu. Ada beberapa syarat untuk asesmen: 1) lokasi proses asesmen; 2) penentuan kebutuhan dan tujuan anak; 3) pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan cara yang tepat; 4) proses informasi yang bermanfaat untuk penilaian; dan 5) membuat keputusan profesional. Pertumbuhan mental dan perkembangan intelektual terkait erat dengan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, pengasuh dan pendidik harus mengamati dan mencatat aktifitas sehari-hari anak untuk melakukan asesmen kognitif untuk mengetahui tahapan perkembangan kognitif dan apa yang mereka pelajari. (Habibu Rahman, et al, 2020).

Penilaian adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja dan kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai siswa selama kegiatan pembiasaan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan penilaian atau asesmen adalah untuk membuat keputusan, mengakui, atau tepat tentang kondisi atau kemampuan anak. (Hasanah & Uyun, 2019). Membuat keputusan tentang pencapaian pendidikan anak dilakukan melalui proses yang dikenal sebagai asesmen. Suyadi menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional terjadi ketika seseorang, baik dalam kelompok maupun individu, dapat memahami perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. (Syafi'i & Solichah, 2021). Proses kognitif adalah suatu proses berpikir, anak yang dapat mengembanahkan pikirannya untuk menjadi sebuah pengetahuan dalam pembelajarannya dan berintelegen yang menandakan bahwa seseorang memiliki minat dan bakat dalam menyapiakan ide-idenya yang berkreaitif (Hasanah & Uyun, 2019). Perkembangan kecerdasan sering dikaitkan dengan perkembangan kognitif karen dalam kognitif akan ada tingkat pemahaman siswa yang dimiliki (Vina farhatunnisa haryono, 2022).

Kemampuan kognitif adalah suatu pemahaman yang dapat diketahui oleh anak dengan melakukan penalaran, memecahkan masalah, dan beberapa anak tidak mencapai tahap perkembangan yang diharapkan. sebagai hasilnya, analisis diperlukan (Novitasari, 2018). Dalam hal ini sejalan hasil wawancara bersama guru kelas (Mar Sri) yang mengajar di yayasan KB Mutiara sari Soenaya sehingga tempat ini menjadi obyek penelitian, bahwa orang tua murid harus mengetahui bagaimana pengetahuan dan perkembangan anaknya seperti halnya berkaitan dengan nilai yang didapat atau diperoleh anak saat menerima materi dan pelajaran di sekolah, karena masih banyak orang tua yang tidak mengetahui pemahaman, perkembangan anaknya.

Guru sebagai tenaga pendidik harus bisa menilai dan menganalisis kemampuan anak di dalam kelas saat mengajar, karena tidak semua anak tingkat pemahamannya sama dan memiliki berpikir yang lebih leluas atau kreatif, oleh karena itu seorang guru atau tenaga pendidik jika memberikan materi kepada anak dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan kemudahan soal, sehingga bisa dipahami oleh anak agar mereka dapat menyelesaikan soal ketika saat menerima materi yang diberikan oleh guru. Tenaga pendidik ketika mengajar agar bisa menghibur suasana di dalam kelas artinya belajar sambil bermain supaya anak tidak merasa bosan, kesal dalam hal ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama dalam pembahasan pada materi Mengenal Angka, Mencocokkan Angka, Mengurutkan Angka menggunakan tutup botol.

Metode Penelitian

penelitian digunakan kualitatif yang dikembangkan oleh Lexi J, Moleong (2017). Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa , observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi atau pengamatan langsung di lapangan digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian anak dalam dalam perkembangan kognitifnya khususnya dalam mengurutkan dan mencocokkan angka dengan menggunakan tutup botol yang sudah diwarnai. Subyek pada penelitian ini

adalah anak kelompok A berjumlah 11 orang anak dan B sebanyak 19 orang, sehingga jumlah subyek sebanyak 30 bertempat di KB Mutiara Sari Soenaya Pati -Jawa Tengah. Dalam hal ini Peneliti melakukan pengenalan angka 1 sampai dengan 10 kepada anak jika sudah mengenal angka tersebut akan dilanjutkan mengurut angka dari terkecil hingga terbesar dan dapat mencocokkan angka sesuai yang diwarnai dengan menggunakan tutup botol. Dalam pemberian skor atau nilai pada anak usia dini dapat dilakukan pada saat pengembangan kognitif berlangsung, setiap kegiatan yang dilakukan dinilai atau dikategorikan kedalam kualitas sesuai yaitu bintang (*) BB (Belum Berkembang), bintang (**) MB (Mulai Berkembang, bintang (***) BSH (Berkembang Sesuai Harapan dan bintang (****) BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hasil dan Pembahasan

Angka merupakan suatu konsep dasar yang dalam belajar matematika untuk menggambar jumlah kuantitas yang dilambangkan dengan simbol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Mutiara Sari Soenaya Pati-Jawa Tengah bahwa hampir semua anak dapat mengenal angka 1 sampai dengan 10 karena anak sering dilatih oleh guru, dan yang menjadi pengembangan anak, saat ini guru sering mengadakan latihan belajar kepada anak, guru aktif mengajar anak agar dapat bisa menulis angka, mengenal huruf dan bahkan ejaan kata sehingga pemahaman anak dalam mengenal angka berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Selain itu anak sudah mulai berkembang sesuai harapan dalam mencocokkan angka dengan menggunakan tutup botol yang sudah diwarnai, walaupun sebagian atau beberapa orang yang masih kurang memahami. Hal ini dipengaruhi anak ketika diajarkan terkadang suka ngomong sendiri, kurang minat dalam menulis angka, salah penempatan angka yang sudah diwarnai, anak masih bingung tempat angka yang ditujui dan lain-lain. Dalam mengurutkan angka dari yang terkecil hingga terbesar hanya 2 orang anak yang masih bingung karena kurang latih diri, hanya mau menulis huruf, menggambar, bermain sehingga anak perlu pendekatan baik lagi oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah dan perlu sering melatih untuk mengenal angka.

Tabel 1 Skor Penilaian Perkembangan Anak

Simbol Nilai	Makna Nilai	Skor
*	Belum Berkembang (BB)	1
**	Mulai Berkembang (MB)	2
***	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
****	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Senada dengan hasil penelitian oleh Hasanah & Uyun, 2019 Asesmen perkembangan kognitif sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan orang tua. Hasil asesmen ini menunjukkan bahwa kecepatan perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda.

Simpulan

Asesmen merupakan proses pengamatan atau observasi, pencatatan di lapangan dan dokumentasi dalam aktivitas semua kerja dan karya anak sebagai dasar mengambil keputusan. Asesmen juga merupakan prosedur untuk menyimpan catatan tentang kemampuan dan perkembangan anak. Asesmen digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan menunjukkan fase perkembangan selanjutnya berdasarkan hasil analisis observasi di lapangan dapat dilihat tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak dalam mengenal angka, mengurut angka dan mencocokkan angka dengan menggunakan tutup botol yang diwarnai berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Daftar Pustaka

- Az-zahra, S. A., & Puspitasari, R. N. (2022). ASESMEN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Dabis, Y., & Juniarti, Y. (2019). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Undang-undang. *Jambura*, 1(2), 55–65.
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676>
- Fajri N Delia, Yuliaty Nanik, & Budyawati I, P. (2020). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Anak. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 17–21.
- Hasanah, F., & Uyun, Q. (2019). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kasus Tk Khadijah Al-Muayyada Sampang). *Islamic EduKids*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1814>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Marfu, S., Kusbiantari, D., Hikmawati, F., & Widyastuti, N. (2024). *Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini dalam Menggambar Geometri pada TK BA Aisyiah Kalibanger Temanggung*. 4, 1–6.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25–37. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7910>

- Syafi'i & Solichah. (2021). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 83–88.
- Vina farhatunnisa haryono, V. (2022). Asesmen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 63–75. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i2.114>